

## ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul “Analisis Kredit Perbankan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Kalimantan Barat”. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh kredit yang disalurkan oleh Lembaga Perbankan terhadap pertumbuhan output atau pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat baik sektor primer, sekunder maupun tersier. Dimana perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai tolak ukur dari pertumbuhan ekonomi tersebut.

Dalam rangka mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimal, suatu perekonomian membutuhkan dana sebagai pembiayaan atas aktivitas-aktivitas ekonominya. Salah satu sumber dananya berasal dari pinjaman kredit yang dilakukan oleh Lembaga Perbankan. Dengan adanya pergerakan searah antara perkembangan PDRB dengan penyaluran kredit perbankan membuat kedua variabel ini memiliki kemungkinan saling keterkaitan antara satu dengan yang lainnya sehingga permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Seberapa besar peranan kredit perbankan terhadap pertumbuhan sektor ekonomi (primer, sekunder, tersier) di Kalimantan Barat”.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk melukiskan keadaan yang sebenarnya guna memperoleh fakta yang diolah untuk mendapatkan kesimpulan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder, yaitu data dari Statistik Ekonomi-Kuangan Daerah Provinsi Kalimantan Barat yang diterbitkan oleh kantor Bank Indonesia Cabang Pontianak serta Kalimantan Barat Dalam Angka yang diterbitkan BPS Provinsi Kalimantan Barat. Data yang diambil adalah data per tahun dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan Input-Output.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit perbankan di Kalimantan Barat belum efektif terhadap pembentukan output dikarenakan belum tertuju pada sektor-sektor kunci. Sektor-sektor kunci ini terdiri dari sektor bangunan, industri pengolahan, listrik, gas dan air minum serta pengangkutan dan komunikasi yang sebagian besar termasuk dalam sektor sekunder. Hampir setengah dari total kredit perbankan dialokasikan untuk sektor primer yaitu sektor pertanian rata-rata sebesar 48,02%, sedangkan nilai efektifitasnya dibawah 1 atau dapat dikatakan terjadi inefektifitas penyaluran kredit perbankan. Sedangkan sektor-sektor yang memiliki nilai efektifitas yang tinggi seperti sektor pengangkutan dan komunikasi, bangunan, pertambangan dan penggalian, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, listrik, gas dan air minum serta perdagangan, hotel dan restoran, rata-rata proporsi penyaluran kredit perbankannya masih rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit perbankan di Kalimantan Barat belum tepat sasaran.